

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Konsep IPA Materi Gaya Magnet melalui Pemanfaatan Alat Peraga Bagi Siswa Kelas V b MI Plus Walisongo Kecamatan Trenggalek

Helmi Syamsud Duha

*MI Plus Walisongo Trenggalek, Indonesia
duhasyamsudhelmi@gmail.com*

Hayin Mabkhurin Nafida

*MIS Barokah At Tahdzib Kediri, Indonesia
hayinnafida43@gmail.com*

Abstract

This study aims to (1) improve students' learning achievement in the Basic Competence of Understanding the relationship between force, motion and energy and their functions (2) Assess the obstacles faced by teachers in using methods in science learning with magnetic force material (3) find the right solution to overcome the obstacles faced by teachers in science learning (4) find out that the use of teaching aids can improve science learning achievement of class VB MI Plus Walisongo Trenggalek students. The variables that are the target of learning in this learning are the science learning achievement of MI Plus Walisongo students, while the variable (x) is the utilization of teaching aids. The form of this research is classroom action research with a cycle model, each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing actions, observation and reflection, as a population (subjects given action) students of class VB MI Plus Walisongo Trenggalek totaling 20 students consisting of L = 10, P = 10 students.

Keywords : Utilization of teaching aids, magnetic force.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya (2) Mengkaji hambatan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran IPA dengan materi gaya magnet (3) mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA (4) mengetahui bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VB MI Plus Walisongo Trenggalek. Variabel yang menjadi sasaran pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah prestasi belajar IPA siswa MI Plus Walisongo , sedangkan variabel (x) pemanfaatan alat peraga. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, sebagai populasi (subjek yang diberi tindakan) siswa kelas VB MI Plus Walisongo Trenggalek yang berjumlah 20 siswa terdiri dari L = 10, P = 10 siswa.

Kata kunci : Pemanfaatan alat peraga, gaya magnet.

مستخلص

يحتوي المستخلص على: الأهداف (أسئلة البحث)، منهج البحث، نتائج البحث وآثاره (إجابات لأسئلة تهدف هذه الدراسة إلى) 1 (تحسين تحصيل الطلاب في الكفاءة الأساسية لفهم العلاقة بين القوة والحركة والطاقة ووظائفها) 2 (فحص العقبات التي يواجهها المعلمون في استخدام الأساليب في التعلم العلمي باستخدام مادة القوة المغناطيسية) 3 (إيجاد الحل المناسب للتغلب على العقبات التي يواجهها المعلمون في التعلم في VB MI Plus Walisongo العلمي) 4 (معرفة أن استخدام الوسائل التعليمية يمكن أن يحسن من تحصيل التعلم العلمي لطلاب الصف في VB MI Plus Walisongo المتغيرات التي تشكل هدف التعلم في هذا التعلم هي إنجازات تعلم العلوم لدى طلاب Trenggalek. هو استخدام الوسائل التعليمية. شكل هذا البحث هو بحث عملي صفي مع نموذج دورة، تتكون كل دورة من أربع (x) حين أن المتغير VB MI مراحل، وهي التخطيط وتنفيذ الإجراءات والملاحظة والتأمل، حيث بلغ عدد الطلاب (الموضوعات المعطاة الإجراء (من الصف Plus Walisongo Trenggalek 20 M = 10، P = 10 طالبًا يتكونون من 20 Plus Walisongo Trenggalek 20 M = 10، P = 10. الكلمات المفتاحية: استخدام الوسائل التعليمية، القوة المغناطيسية.

PENDAHULUAN

Sekarang kita telah memasuki abad XXI yang dikenal dengan abad globalisasi dan abad Teknologi Informasi. Tuntutan dalam abad ini semakin tinggi dan kompleks, sehingga para siswa perlu memperoleh bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mampu bersaing dengan luar negeri.

Menurut UU RI No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Muhibbin syah, 2004: 1).

Pengalaman siswa dalam kelompok merupakan pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subyek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas. Sudah barang tentu teknik yang dipakai harus berorientasi pada tingkat kemampuan rata-rata siswa. Dampak pemakaian teknik ini tentu saja ada yaitu bagi siswa yang tergolong kurang cepat dalam menyerap materi dari guru atau dapat pula dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan sewaktu menerima pelajaran. Lain halnya dengan siswa yang tergolong memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Ia hanya merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dari guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Prestasi kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Nilai mata pelajaran IPA belum begitu memuaskan bagi kami sebagai peneliti, terbukti nilai IPA tentang gaya magnet pada ulangan harian memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata 58. Untuk itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan harapan setelah

penelitian ini akan dapat meningkatkan nilai IPA tentang gaya magnet setelah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Apabila guru telah menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi, akan sangat mempengaruhi peningkatan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gaya magnet khususnya kelas lima MI Plus Walisongo.

Penggunaan alat peraga pada pelajaran IPA sangat perlu sekali, karena untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sebenarnya sangat banyak sekali cara pembelajaran pada pelajaran IPA yang lain, namun yang kami teliti adalah penggunaan alat peraga pada mata pelajaran IPA tentang gaya magnet terutama bagi kelas lima MI Plus Walisongo.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di MI Plus Walisongo Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Adapun pemilihan tempat penelitian ini karena kami bertugas sebagai guru di MI Plus Walisongo Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, dan masalah ini belum pernah diteliti di MI Plus Walisongo Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Kondisi sekolah dan kelas beserta materi pelajaran telah dipahami dan diketahui penulis sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan selama satu semester yaitu dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Selama satu semester kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Pada bulan Juli 2023 digunakan untuk melakukan penyusunan proposal penelitian. (2). Pada bulan Agustus 2023 digunakan untuk instrument penelitian yang diperlukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. (3). Pada bulan September 2023 mengumpulkan data-data yang di perlukan baik data yang berasal siswa maupun dari guru sebagai kolaborator untuk melakukan penelitian tindakan kelas. (4). Pada bulan Oktober 2023 menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui dan menentukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. (5). Pada bulan Nopember 2023 digunakan untuk melakukan kegiatan membahas laporan data-data yang telah di peroleh dan diolah dalam penelitian tindakan kelas. (6). Dan bulan Desember 2023 digunakan untuk menyusun laporan Prestasi penelitian yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian ini yang kami teliti adalah siswa kelas VB MI Plus Walisongo, Kabupaten Trenggalek sejumlah 20 (dua puluh) siswa. Sejumlah siswa tersebut terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Keadaan siswa kelas VB MI Plus Walisongo Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa kelas VB MI Plus Walisongo sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari laki-laki 10 siswa dan

perempuan 10 siswa. Dari 20 siswa ini sebagian besar menganggap bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit. Maka dari sekian banyak siswa hanya sebagian kecil saja yang menyukai pelajaran IPA dan sebagian besar siswa menyatakan kesulitan untuk memahami materi IPA, setinggi setiap akhir semester selalu memiliki rata-rata yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, rendahnya prestasi IPA disebabkan banyak permasalahan, diantaranya cara belajar siswa yang kurang tepat dan cara penyampaian guru yang juga kurang menggunakan alat peraga yang tepat. Sebagian besar siswa dalam belajar IPA khususnya pada materi gaya magnet hanya melalui buku paket yang di sampaikan guru yang selama ini masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pemahaman anak masih verbalisme dan prestasi belajar anak masih rendah. Melalui penelitian ini saya menggunakan metode eksperimen dalam menyampaikan pembelajaran IPA materi gaya magnet menambah semangat anak dan pembelajaran lebih menarik karena siswa melakukan percobaan secara langsung sehingga prestasi siswa pada pembelajaran IPA meningkat.

Dalam kegiatan pembelajaran yang saya laksanakan pada siklus I ini sesuai rencana pembelajaran yang saya buat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, eksperimen.

Pada pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di lakukan pengamatan/observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah dan teman sejawat dengan mengisi blangko penilaian yang telah disiapkan. Dalam hasil pengamatan proses diskusi kelompok tanpa bimbingan guru menunjukkan kegiatan inti sampai kegiatan akhir terjadi peningkatan meskipun rata-rata berbobot cukup, namun yang jelas. Mereka sudah berani berpendapat dibandingkan dengan kondisi awal terbukti dari jumlah 20 siswa yang aktif bertanya mengemukakan pendapat ada 11 anak, 9 anak lainnya kreasi kurang aktif.

Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus I yang diperoleh rata-rata yang diperoleh 72 atau daya serapnya 72%. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 11 anak. Siswa yang mendapat nilai kurang 60 sebanyak 9 anak. Siswa yang telah memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 75 keatas) sebanyak 11 anak dari jumlah 20 siswa atau 72,00% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 anak dari jumlah 20 siswa atau 23,00%.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 67 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 70, 8 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 50 dan 2 siswa mendapat nilai 30. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 9 siswa prosentase tuntas belajar 45,00%, siswa belum tuntas belajar 11 siswa prosentase belum tuntas belajar 55,00% nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian

menjadi 73,80 dari 20 siswa, 4 siswa mendapat nilai 60, 10 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 76 dari 20 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 11 siswa mendapat nilai 75, 2 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 63 meningkat menjadi 73,80 pada siklus I, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 76. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 45,00% menjadi 90,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan peraga konkrit telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas V (lima) dalam belajar pembelajaran IPA dengan peraga konkrit awal 45,00% menjadi 90,00% pada siklus I berarti naik 45% dan menjadi 95,00% pada siklus II berarti naik 5,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam melaksanakan eksperimen kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu

memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menggunakan peraga konkrit dari pra pembelajaran sampai kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 45,00% menjadi 90,00% pada siklus I berarti naik 45,00% dan menjadi 95,00% pada siklus II naik 5,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 63 menjadi 73,80 pada siklus I naik 10,80 poin dan menjadi 76 pada siklus II naik 2,20 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat dan karena siklus II hasilnya sudah meningkat maka penelitian dihentikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam proses perbaikan pembelajaran IPA Kelas VB MI Plus Walisongo dengan memanfaatkan alat peraga sebagai upaya peningkatan belajar siswa dapat dibuat kesimpulan bahwa minat dan motivasi murid pada kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen meningkat pada setiap siklusnya. Murid lebih aktif dan antusias untuk merespon stimulus dari guru selama kegiatan belajar mengajar. Kemampuan murid memahami isi pembicaraan meningkat. Ini tampak dari banyaknya murid yang berani tampil untuk berbicara. Hasil tes unjuk kerja murid yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Dalam proses perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam pemanfaatan alat peraga menambah pengetahuan dan wawasan terhadap materi pelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal peneliti sarankan untuk dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional, utamanya guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VB. Guru hendaknya selalu berupaya membiasakan bereksperimen dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Karena pada hakekatnya setiap anak normal berpotensi mampu berbicara. Sekolah dan guru yang memungkinkan mengembangkan potensi kemampuan bereksperimen anak. Guru harus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru mau membuka diri untuk menerima saran dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas dirinya. Guru dalam pembelajaran IPA (bereksperimen) hendaknya menggunakan alat peraga

sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal*

Perawat Indonesia, 4(1), 295–307.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>

- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.

- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. Journal of Indonesian Primary School, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning, 6(2), 241-252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 2(2), 188-201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 16078-16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.